

BAB 1**LATAR BELAKANG**

Tujuan mendirikan suatu perusahaan adalah untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan. Hal ini dapat diamati melalui pergerakan harga pasar saham perusahaan yang nantinya menjadi dasar penilaian para investor (Retno & Priantinah, 2012). Profitabilitas akan terwujud jika keuntungan perusahaan dapat maksimal. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang didapat dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham & Houston, 2011). Keefektifan suatu perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas, dimana nantinya akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan melalui rasio-rasio seperti ROA. Menurut Brigham & Houston (2011), ROA merupakan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan yang digambarkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam hal ini, nilai perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk membuat keputusan dalam berinvestasi (Ratnawardhani, 2017). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa konflik kepentingan sering timbul di dalam suatu perusahaan. Konflik tersebut disebabkan oleh struktur organisasi yang memisahkan antara pemilik dan manajemen. Perbedaan antara tujuan para pemegang saham dan manajemen dapat timbul, contohnya para pemegang saham ingin manajemen bekerja demi kepentingan pemegang saham, namun manajer bisa saja bekerja demi kepentingan perusahaan. Masalah yang timbul ketika pemegang saham mengandalkan manajer untuk menyediakan jasa atas nama mereka dijelaskan dalam Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Oleh sebab itu diperlukan pengelolaan perusahaan yang baik agar dapat mengatasi masalah dalam Teori Keagenan. Masalah tersebut dapat diselesaikan

dengan cara mengimplementasikan *corporate governance* yang secara empiris dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Corporate governance pada intinya merupakan suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) demi tercapainya tujuan di suatu perusahaan (Ratnawardhani, 2017). Klapper & Love (2004) menemukan bahwa ada perusahaan yang dikelola dengan baik di negara-negara dengan sistem hukum yang lemah dan perusahaan yang dikelola dengan buruk di negara-negara dengan sistem hukum yang kuat. Namun, keseluruhan tingkat *corporate governance* suatu perusahaan sangat terkait secara positif dengan langkah-langkah perlindungan investor tingkat negara; yaitu, rata-rata peraturan pemerintah suatu negara lebih tinggi di negara dengan perlindungan hukum yang lebih kuat. Misalnya, peningkatan indeks efisiensi hukum di suatu negara dari nilai rendah ke nilai menengah bisa meningkatkan rata-rata *firm level governance* sekitar setengah standar deviasi, yang memberikan efek besar dan signifikan secara ekonomi. Ini mendukung argumen bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas terbatas untuk mempengaruhi *corporate governance* mereka, yang menyiratkan bahwa peningkatan efisiensi sistem hukum di tingkat negara cenderung mengarah pada peningkatan *corporate governance* rata-rata di tingkat perusahaan. Oleh sebab itu, terdapat prinsip-prinsip dalam *corporate governance* yang digunakan sebagai penyedia informasi oleh perusahaan kepada publik yang tercantum dalam empat pilar yaitu *accountability, transparency, fairness, and disclosure*.

Selain itu, untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas *corporate governance*, Ararat et al. (2017) menjelaskan tentang perlunya penerapan *corporate governance index* pada suatu perusahaan. *Corporate governance index* terdiri dari lima sub-indeks, yang mencakup 46 elemen. Lima index tersebut antara lain *Board Structure Subindex, Board Procedure Subindex, Disclosure Subindex, Ownership Structure, dan Stakeholder Rights*. *Corporate governance* yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan modal.

Namun *corporate governance* juga dapat membatasi kemampuan pengontrol perusahaan publik untuk terlibat dalam transaksi mandiri (Ararat et al., 2017). Ada dua mekanisme dalam *corporate governance*, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Dalam mekanisme internal, perusahaan dikendalikan dengan menggunakan struktur dan proses internal perusahaan. Sedangkan mekanisme eksternal, pengendalian perusahaan dilakukan oleh pihak dari luar perusahaan, seperti pasar, investor, dan auditor eksternal. Dengan adanya mekanisme di dalam *corporate governance* diharapkan monitoring terhadap manajer jadi lebih efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kinerja perusahaan. Jika perusahaan menerapkan *corporate governance*, diharapkan harga saham dan kinerja perusahaan akan meningkat sehingga nantinya mencapai nilai perusahaan yang di inginkan oleh perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang diukur menggunakan *corporate governance index*, terdapat hubungan yang signifikan dan tidak signifikan antara *corporate governance* dengan nilai perusahaan. Pillai & Al-Malkawi (2018) yang meneliti dampak mekanisme internal tata kelola perusahaan pada kinerja perusahaan di negara-negara *Gulf Cooperation Council* (GCC) menyimpulkan bahwa kepemilikan saham pemerintah, jenis audit, ukuran dewan, tanggung jawab sosial perusahaan dan *leverage* secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan di mayoritas dari negara-negara *Gulf Cooperation Council* (GCC). Al-ahdal et al. (2020) mengungkapkan bahwa *board accountability* dan *audit committee* memiliki dampak yang tidak signifikan pada kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE dan Tobin's Q. Demikian pula, *transparency and disclosure* memiliki dampak yang tidak signifikan pada kinerja perusahaan. *Leverage* dan *governance effectiveness* memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil regresi menunjukkan hubungan positif antar negara dan praktik tata kelola perusahaan. Dalam hal ini, berarti bahwa kode *corporate governance* India memiliki konvergensi maksimum dengan praktik-praktik *corporate governance* di negara-negara *Gulf* seperti yang direkomendasikan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Fatchan dan Trisnawati

(2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan Antara *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan yang memberikan hasil bahwa *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, interaksi antara *Good Corporate Governance* dengan *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. .

Terdapat penelitian lain mengenai *corporate governance indeks*, yaitu penelitian Balasubramanian et al. (2010) yang mempelajari hubungan antara *corporate governance* di level perusahaan dan nilai pasar: Studi kasus India. Mereka menemukan bukti *cross-sectional* dari korelasi positif antara nilai pasar perusahaan dan indeks tata kelola secara keseluruhan, serta sub-indeks yang mencakup hak pemegang saham. Iqbal et al. (2019) menganalisis tata kelola perusahaan dan hubungan kinerja keuangan untuk *Microfinance Institutions* (MFIs) di Asia. Mereka membangun indeks tata kelola perusahaan berdasarkan tujuh ukuran tentang ukuran dan komposisi dewan, karakteristik CEO, dan tipe kepemilikan, dan memberikan hasil sifat endogenik tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan.

Terdapat pula penelitian yang menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap *corporate governance* dan nilai perusahaan. Kandukuri et al. (2015) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap penilaian perusahaan. Hal ini menyiratkan bahwa perusahaan dengan praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal keuangan. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang berkinerja baik dalam hal profitabilitas yang diukur dalam *Tobin's Q* (TQ) juga baik dalam pengungkapan tata kelola perusahaan dan keduanya saling bergantung.

Nilai saham sektor pertambangan dari tahun 2015-2019 digunakan dalam penelitian ini karena sektor pertambangan memiliki tantangan masalah harga pasar produk tambang yang fluktuatif serta persoalan lingkungan di sekitar tambang. Pada tahun 2015 terjadi penurunan nilai saham sebesar 37 persen, dimana kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia turun dari Rp 255 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp

161 triliun pada tahun 2015 yang dipicu oleh jatuhnya harga komoditas (Winzenried, 2016). Lalu, pada tahun 2016 indeks saham sektor pertambangan naik sebesar 53,35 persen dibanding tahun 2015. Kenaikan tersebut tidak terlepas dari harga minyak dunia yang mulai pulih (Rahmayanti, 2016). Pada akhir tahun 2017, harga saham mengalami penurunan yang disebabkan adanya pengalihan dana dalam saham-saham berkapitalisasi besar oleh investor di pasar modal (Rahmayanti, 2017). Indeks sektor pertambangan naik sebesar 21,5 persen *year to date* di tahun 2018 karena komoditas yang cukup tinggi mengakibatkan harga saham di sektor pertambangan naik (Kurniawan, 2018). Gideon (2019) menjelaskan jika sektor pertambangan sedang menghadapi tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 dimana beberapa komoditas mineral dan batu bara sedang memiliki harga jual yang berada pada level kurang baik. Sedangkan tuntutan yang harus dipenuhi masih cukup banyak. Manajemen melakukan beragam upaya agar kinerja perusahaan tetap sehat. Upaya tersebut antara lain, efisiensi sistem operasi pertambangan melalui inovasi-inovasi keteknikan, administrasi, dan manajemen. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan di bidang geominerba diharapkan saling membantu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0.

Dari beberapa fenomena tersebut, maka suatu perusahaan harus berusaha menjaga nilai perusahaan dengan cara meningkatkan profitabilitas. Dalam indikator pengukuran profitabilitas, *return on asset* (ROA) menjadi pokok analisis karena dapat digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva, semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Maka dari itu, akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Lestari & Sugiharto, 2007). Selain diukur dengan faktor keuangan, kinerja perusahaan juga diukur menggunakan faktor non keuangan yang berdampak terhadap nilai perusahaan di mata investor yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang akan menciptakan nilai tambah

untuk semua *stakeholder* (Monks, 2004). Jadi, jika perusahaan menerapkan sistem *corporate governance*, diharapkan kinerja tersebut akan meningkat menjadi lebih baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai.

Tujuan dalam penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan yang kedua untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat memperkuat pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi mengenai akuntansi keuangan dan menambah pemahaman yang lebih luas lagi tentang pentingnya pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat memberikan pengaruh yang signifikan maupun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga tidak dapat memediasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Peneliti akan menggunakan variabel moderasi untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan antara *corporate governance* dan nilai perusahaan. Profitabilitas diharapkan mampu menyeimbangkan berbagai kepentingan dan memberikan keuntungan kepada perusahaan. Selain itu, *corporate governance* juga diharapkan bermanfaat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Maka dari itu penelitian ini diberi judul “*Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi*”.

1.1 Sistematika Penulisan

BAB I LATAR BELAKANG

Dalam bab ini, akan dijelaskan tentang latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Dalam latar belakang dijelaskan tentang *corporate governance* dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga penelitian ini berjudul “*Pengaruh Corporate Governance*

terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi". Selain itu, tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* serta profitabilitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam manfaat penelitian terdapat manfaat teoritis dan praktis yang memiliki manfaat masing-masing. Dan yang terakhir sistematika penelitian, dimana terdapat gambaran umum dari keseluruhan penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang teori-teori yang saling berhubungan seperti *corporate governance*, *agency theory*, profitabilitas dalam kaitannya dengan ROA serta nilai perusahaan dalam kaitannya dengan *Tobin's Q*. Selain itu, dijelaskan pula tentang hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, data yang diperlukan serta teknik pengumpulan data. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan hasil penelitian dari pengaruh dari *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh profitabilitas dalam hubungan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Serta, berisikan saran untuk penelitian selanjutnya.